

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an Merupakan identitas umat islam yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh individu yang mengaku islam¹ Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, Membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah Al-fatihah dengan diakhiri dengan surah An-Nas.

Pada umumnya sistem pembelajaran Al-Qur'an akan terhenti pada anak yang telah lulus SD/MI dikarenakan tidak ada program lanjutan yang memungkinkan pada peserta didik untuk melanjutkan mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an secara tuntas dan berkesinambungan. Sebuah system belajar yang tidak direncanakan dengan baik dan berkelanjutan maka tidak akan banyak memberikan banyak pengetahuan, kemampuan dan pemahaman Al-Qur'an di kemudian hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era

¹ Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

globalisasi saat sekarang ini. inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkan keterampilan membaca sebagai prioritas utama didalam pendidikan islam²

Ummat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam Agama Islam.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam. membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat al-Alaq ayat 1.³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

Jika berpedoman pada Al-Qur'an maka mereka akan selalu berjalan di jalan yang benar. Supaya dalam

² Hikmtullah dan zulaikha, *keluarga muslim milenial*, (Serang: 2020),155.

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 9.

kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode-metode yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk terus belajar baca tulis Al-Qur'an, serta mengamalkannya. Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/ santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Proses pembelajaran tahsin merupakan pembelajaran yang memiliki cara atau metode dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an. membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf sebenarnya sudah memulai proses menghafal. Dengan kita membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang itu sudah merupakan modal awal proses menghafal Al-Qur'an. karena itulah tahsinal-Qur'an (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) dalam setiap proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki fungsi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan bacaan dalam pembelajaran tahsinal Qur'an

Di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Mizan,

penerapan tahsin Al-Qur'an sangat di perhatikan dan diawasi oleh para guru, ustadz atau ustadzah. Penerapan tahsin Al-Qur'an sebagai landasan untuk menghafal Al-Qur'an agar lebih mudah di dalam menghafalkannya. Ketika anak atau peserta didik yang sudah mampu membaca dengan baik dari segi tajwid dan bacaannya akan lebih mudah dalam proses menghafal. Penerapan tahsin di dalam membaca Al-Qur'an di PPM. Al-Mizan biasanya dilakukan setelah shalat fardu' dibimbing langsung oleh para ustadz dengan santri di suruh membaca dan ustadz memperbaiki bacaannya dari segi tajwid dan tahsinnya.

Untuk menjaga orisinalitas Al-Qur'an, kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah langkah utama yang dilakukan sebagian umat muslim pada zaman rasulullah hingga saat ini. Menjaga orisinalitas juga bisa dilakukan dengan cara memahami makna Al-Qur'an itu sendiri. disamping itu, Al-Qur'an juga merupakan sendi utama yang esensial, berfungsi sebagai petunjuk ke jalan yang benar. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Hal ini agar manusia senantiasa ingat pada tujuan hidup agar bisa bahagia di dunia dan di

akhirat.⁴ Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya.

Salah satu bentuk dari usaha umat Islam dalam menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Firman Allah QS. Al-Qiyamah: 16-19 Menginformasikan pentingnya menghafal Al-Qur'an dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا
قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.” (QS. Al-Qiyamah: 16-19).

Ayat tersebut di atas, menggambarkan antusiasme Nabi Muhammad SAW dalam menghafalkan Al-Qur'an. Beliau nampak tergesa-gesa dalam melahap hafalan

⁴ Quraish shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 33.

sebelum senyap, lidahnya sibuk mengikuti kalimat berikutnya. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan peringatan kepada Nabi Muhammad agar tidak tergesa-gesa dalam mengafalkan Al- Qur'an sampai semua merasuk ke dalam hati.⁵

Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁶ menghafal Al-Qur'an memang merupakan tindakan positif yang bakal diganjar pahala yang luar biasa dari Allah SWT. di sisi lain, menghafal Al-Qur'an juga memiliki relevansi terhadap kecerdasan kognitif seseorang.

President Director Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an, Abdul Ghofur menjelaskan, menghafal Al-Qur'an bukan hanya memiliki sisi baik dalam perspektif agama. Sisi baik dari menghafal Al-Qur'an juga dinilai mampu meningkatkan kemampuan kognitif seseorang. Beliau menyebutkan, menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan juga berpikir secara lebih kritis dan terukur. Orang-orang yang menghafal Alquran (tahfiz),

⁵ M. Al-Azami, *Sejarah Teks al-Qur'an: Dari Wahyu sampai Kompilasi*, (Jakarta: Geman Insani Press, 2000), 55.

⁶ Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an: Membangun Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2008), 3.

kata Ghofur, cenderung lebih berkualitas dalam melakukan aktivitasnya. dalam dunia akademik misalnya, apabila para tahfidz tersebut dicontohkan masuk ke sekolah paket, tak serta-merta mereka gagal bersaing dalam dunia akademik. banyak contoh, menurutnya, bagaimana para tahfiz yang berasal dari jenjang pendidikan sekolah paket tersebut yang berprestasi saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan aktivitas yang mulia dan terhormat. beliau menyebut, apabila seorang anak mampu menghafal Al-Qur'an, Allah menjanjikan kepastian surga kepada dirinya beserta kedua orang tuanya. meski begitu beliau pun mengimbau, menghafal Al-Qur'an sejatinya tak melulu difokuskan kepada mereka yang berada di kalangan anak-anak. para orang tua serta orang-orang dewasa pun harus termotivasi untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apabila seluruh lingkup keluarga menghafal Al-Qur'an, maka Allah akan memberkahi keluarga tersebut di dunia maupun akhirat.

Program Tahfidzul Qur'an menjadi program unggulan di MTs Al-Mizan Rangkasbitung. karena lembaga ini berbasis pesantren, program Tahfidzul Qur'an dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar dan dilaksanakan setelah selesai sholat fardhu. Program Tahfidzul Qur'an dilakukan agar siswa MTs Al-Mizan

Rangkasbitung biasa menghafal dengan baik dan menciptakan para generasi penghafal Al-Qur'an diwaktu mendatang. menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan dambaan setiap umat Muslim, karena tidak mudah menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT.

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget.⁷

Sedangkan menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁸ Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelejensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 131.

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2011), 48.

Kognitif lebih terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupannya pun sangat luas.⁹ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Dalam pembahasan psikologi kognitif, terdapat pembahasan tentang memori, yaitu ingatan, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, memori terbagi menjadi beberapa macam, di antaranya adalah *long term memory* (memori jangka panjang, dan *short term memory* (memori jangka pendek). dalam perspektif psikologi kognitif, di pembahasan memori jangka pendek terdapat pula memori kerja, atau yang disebut juga *working memory*.

⁹ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), 30.

Working memory atau memori kerja adalah sebuah memori yang mampu menyimpan informasi selama beberapa menit hingga beberapa jam kemudian, memori kerja juga bisa berfungsi untuk memperbaharui informasi dan juga mengubah informasi yang diterima oleh otak, dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli kognitif, terdapat hubungan yang cukup besar antara memori kerja dengan kemampuan kognitif seseorang, dengan bahasa lain, mafhum mukhalafahnya adalah bahwa jika seseorang yang memiliki kerja yang baik dan maksimal, maka tentu orang tersebut memiliki kemampuan kognitif yang baik dan diatas rata-rata, kemampuan menyimpan informasi yang dilakukan oleh memori kerja dengan baik, maka memungkinkan informasi tersebut masuk kedalam memori jangka panjang.

Sebelum kita melihat hubungan antara memaksimalkan kinerja memori ini dengan menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu kita mencermati firman Allah SWT dalam surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32,40, Allah menekankan dengan menyebutkan 4 kali ayat yang sama dalam surah Al-Qamar yang berbunyi

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :”Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al- Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang

mau mengambil pelajaran.

Dari ayat ini dapat kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling gampang untuk dihapal dan diajarkan untuk mengafalkannya, di zaman sekarang ini hafal Al-Quran adalah suatu hal yang lumrah, dan tentu terdapat nilai lebih jika seorang individu hafal Al-Quran. dalam pembahasan working memory, bahwa informasi yang diterima dapat disimpan dari beberapa menit hingga beberapa jam, jika kita kaitkan dengan menghafal Al-Qur'an, maka pembahasan working memory ini sangat bersesuaian dengan orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, perlu dibedakan antara menghafal Al-Qur'an dengan mengulangnya atau bahasa kerennya disebut dengan murajaah (pengulangan), jika bagi pemula yang sedang menghafalkan Al-Qur'an itu lebih banyak masuk dalam pembahasan working memory atau memori kerja, sedangkan bagi orang yang sudah hafal dan hanya sekedar nderesnya saja, maka ini lebih cenderung masuk dalam jenis *long term memory*, atau memori jangka panjang.

Program tahfidz di Al-Mizan Rangkasbitung sebenarnya sudah efektif dan berjalan baik. dengan pola pembiasaan menghafal di waktu subuh dan menyeterkan hafalannya. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal ada beberapa anak yang belum terlau lancar di dalam

membaca Al-Qur'an sehingga kesulitan di dalam menghafal, ada juga yang sudah bisa di kategorikan membaca dengan baik dan langsung menghafal Al-Qur'an tetapi motivasi diri yang kurang karena keterpaksaan orang tua. Sehingga, ada beberapa anak yang belum mencapai target hafalan yang sudah di tentukan oleh MTs al-mizan. Program ini berlangsung selama 1 bulan, sebelum para santri diwajibkan untuk menghafal dengan target minimal 1 hari 1 lembar.

Bahkan program ini sudah berjalan sejak tahun 2007, seiring berjalannya waktu dan selalu di adakannya evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan untuk mengevaluasi program agar menjadi lebih baik. maka program ini, lebih di fokuskan bahkan di pindahkan ke Al-Mizan 3 yang berlokasi di desa gunung putri kecamatan banjar pandeglang banten. Secara kedinasan nama-nama yang di pindahkan ke mizan 3 masih menginduk ke al-mizan 1, program ini di takhasuskan untuk menciptakan suasana yang lebih aman dan nyaman untuk mengahafal Al-Qur'an. agar nantinya, para penghafal Al-Qur'an bisa dengan cepat menghafalkan dengan target yang sudah di tentukan. Program hafalan yang sudah berjalan yaitu Setiap hari 1 lembar, sehingga 10 bulan sudah selesai 30 juz, tahun kedua muroja'ah, tahun ketiga ujian-ujian hafalan Al-Qur'an yang

bertujuan untuk mencetak para hafidz yang benar-benar mutqin.

Di Al-Mizan, mengusung program tarbiyatul mu'allimin Al-Islamiyyah (TMI) atau setara dengan MTs dan MA. dengan masa belajar 3 tahun bagi tamatan SMP atau MTs dan 6 tahun bagi tamatan SD/MI. program ini, lebih mengutamakan penguatan bahasa (Arab dan inggris), keterampilan dan kecakapan lainnya. Akan tetapi, banyak orang tua yang ingin memasukan anaknya ke program tahfidz, karena banyak asumsi bahwa anak yang biasa menghafal, pasti akan lebih mudah di dalam mengikuti proses pembelajaran pesantren yang materinya banyak berbentuk hafalan-hafalan. karena selama ini, semakin banyak hafalannya biasanya ia yang mendapatkan juara-juara kelas di setiap kelasnya.

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis tertarik untuk meneliti sekaligus mendeskripsikannya dengan tinjauan pendidikan melalui karya ilmiah yang berbentuk Tesis dengan judul: ***“Penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif siswa di MTs Al-Mizan rangkasbitung lebak banten”***

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, ada banyak permasalahan yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian, antara lain:

- a. Penerapan tahsin yang hanya dilakukan dalam waktu 1 bulan.
- b. Program tahfidzul Qur'an yang ditargetkan dalam waktu 10 bulan, di tahun pertama tahap hafalan, tahun kedua pengulangan atau murajaah dan tahun ketiga penguatan dan pemantapan hafalan-hafalan.
- c. Tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha umat Islam dari generasi awal hingga saat ini untuk menjaga kemurnian isi dan kandungan Al-Qur'an dari segala sesuatu yang bisa mencampuri kemurnian kandungan Al-Qur'an.
- d. Pola pembelajaran pendidikan Islam yang berkembang dewasa ini, terutama dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, seperti pola pembelajaran yang lebih diutamakan pada ranah kognitif, pembelajarannya lebih mengutamakan hafalan bacaan.

C. Pembatasan Masalah

Dari paparan di atas, terlihat jelas bahwa studi mengenai penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif pada peserta didik. penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif pada peserta didik merupakan kajian yang menarik. Tertarik dengan hal ini, penulis berupaya mengkaji lebih dalam dengan membatasi permasalahan dan memfokuskan diri pada beberapa permasalahan:

- a. Penerapan tahsin Al-Qur'an pada siswa Yayasan Pondok Pesantren Al-Mizan Rangkasbitung Lebak Banten.
- b. Penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di dalam meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mizan Rangkasbitung Lebak Banten dipilih karena lembaga ini memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an dan bergerak dalam bidang Pendidikan, dengan secara khusus memadukan antara Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kurikulum Kementerian Agama (Kemenang)
- c. berlokasi didesa banjar Pandeglang, program ini dikhususkan dan pindahkan lokasinya agar fokus dan nyaman didalam menghafal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka pokok pembatasan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan tahsin Al-Qur'an di MTs Al-Mizan Rangkasbitung?
- 2) Bagaimana Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Mizan Rangkasbitung?
- 3) Bagaimana Penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif di MTs Al-Mizan Rangkasbitung?
- 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif di MTs Al-Mizan Rangkasbitung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam tesis ini adalah, sebagaimana yang penulis kemukakan dalam rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tahsin di MTs Al-Mizan
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

tahfidz Al- Qur'an di MTs Al-Mizan

- 3) Untuk mengetahui bagaimana penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di dalam meningkatkan kecerdasan kognitif di MTs Al-Mizan
- 4) Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat di dalam penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di dalam meningkatkan kecerdasan kognitif di MTs Al-Mizan

1. Manfaat penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a Penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi pikiran yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan Islam.
- b Menambah khazanah buku penelitian yang dapat dijadikan sumber referensi dipergustakaan dalam menunjang dalam pengetahuan.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pembaca agar lebih mengetahui dan memahami bagaimana penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam

Meningkatkan Kecerdasan Kognitif di MTs Al-
Mizan Rangkasbitung Lebak Banten

- b. Sebagai landasan berpijak bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil karya ilmiah yang sistematis, terukur, jelas dan saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lain, maka Tesis ini disusun dalam lima bab terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan Bab yang memaparkan tentang gambaran umum masalah penelitian meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan Bab yang memaparkan tentang definisi dari konsep masalah yang diteliti disertai dengan pembahasan mengenai tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka konsep.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan Bab yang memaparkan tentang metodologi penelitian dan sekaligus membahas objek penelitian. Metodologi penelitian meliputi jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan Bab yang memaparkan tentang hasil penelitian sesuai temuan di lapangan, dan analisis peneliti atas permasalahan yang dibahas dan dikaji berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan Bab yang memaparkan kesimpulan dan saran yang menjawab masalah penelitian.